

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana suatu tempat itu terbebas dari kotoran seperti sampah, debu dan bau. Masalah kebersihan lingkungan menjadi suatu masalah yang terus berkembang dan menjadi perdebatan dalam penyelesaiannya. Masalah kebersihan lingkungan ini sendiri di akibatkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan strategi pemerintah dalam pengelolaan sampah yang belum tepat sasaran.

Ada hubungan dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan kebersihan lingkungan. Penyelenggaraan pemerintahan yang baik akan mempengaruhi dan menentukan pengelolaan lingkungan yang baik, oleh karena itu pengelolaan lingkungan yang baik mencerminkan tingkat penyelenggaraan pemerintahan yang baik.¹

Pemerintah berperan penting dalam pengelolaan sampah agar masyarakat mendapat lingkungan yang bersih dan nyaman. Kebersihan lingkungan akan terjaga apabila dijalankan dengan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang optimal dengan tanggung jawab bersama, lingkungan yang bersih dan terjaga ditandai dengan tidak adanya sampah yang berserakan

¹ A. Sonny Keraf “*Etika Lingkungan Hidup*” (Jakarta : Pt. Kompas Media Nusantara, Oktober 2010) Hlm. 229.

dengan strategi pengelolaan sampah yang mumpuni dengan keterlibatan masyarakat yang membantu untuk mencapai strategi yang optimal.

Faktor penyebab lingkungan tercemar salah satunya adalah manusia, manusia menghasilkan sampah di setiap harinya seperti yang di jelaskan di dalam Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat (1) disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Persoalan sampah di Indonesia masih menjadi topik yang diperbincangkan hingga saat ini, hal itu ditandai dengan Indonesia di perkirakan menghasilkan 64 juta ton sampah di setiap tahun nya.² Masalah ini disebabkan karena semakin besar pertumbuhan penduduk seperti yang tercatat dari data kementrian lingkungan hidup dan kehutanan di tahun 2016 Indonesia masuk peringkat 10 besar dengan jumlah penduduk terpadat di dunia maka akan semakin besar tingkat konsumsi masyarakat dan akan semakin banyak menghasilkan sampah.

Untuk menangani persoalan sampah dibutuhkan strategi pengelolaan sampah optimal, untuk tercapainya strategi di butuhkan partisipasi masyarakat

²Hari Widowati, “*Komposisi Sampah Di Indonesia Di Dominasi Dengan Sampah Organik*” Diakses Dari <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2019/11/01/Komposisi-Sampah-Di-Indonesia-Didominasi-Sampah-Organik> Pada Tanggal 22 Desember 2019

dan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak agar strategi yang dilaksanakan dapat menyelesaikan persoalan pengelolaan sampah.

Salah satu daerah yang dikenal dengan “*Kabupaten Kawasan Sehat*” yang bermakna kondisi dari suatu wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk di huni oleh penduduknya dengan mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat yang saling mendukung, melalui koordinasi forum kecamatan yang di fasilitasi oleh sektor terkait. Dan pada tahun 2019 Kabupaten Tanjung Jabung Timur menerima peanugerahan Swasti Saba Kabupaten sehat dari Kementrian Kesehatan yang bekerja sama dengan Kementrian dalam Negeri pada penghargaan tingkat pematapan.³

Hal ini tentu memberikan bayangan daerah yang bersih, aman dan nyaman, pada kenyataannya dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki 11 Kecamatan, 20 Kelurahan serta total 73 desa yang mana selama tahun 2019 masih memproduksi sampah sebanyak 49 ribu ton yang di dominasi oleh sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.⁴

Dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, Strategi Pengelolaan sampah itu mencakup arah penanganan dan pengurangan, yang mana penanganan adalah tugas dari pemerintah daerah dan pengurangan sampah adanya bantuan dari

³ Rma, “*Fenomena Makna Gapura Kabupaten Sehat Di Tanjung Jabung Timur*”
<https://sekitarjambi.com/fenomena-makna-gapura-kabupaten-sehat-di-tanjung-jabung-timur/>
Diakses Pada 25 Februari 2020 Pukul 09.15

⁴ Bud, “*Selama 2019, Tanjabtim Produksi 49 Ribu Ton Sampah*”
<https://jambi.haluan.co/2020/02/22/selama-2019-tanjabtim-produksi-49-ribu-ton-sampah/>
Diakses Pada 29 Februari 2020 Pukul 13.05

masyarakat. Namun sampah masih menjadi persoalan yang pelik dikarenakan masih *minim* nya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta masih *minim* nya armada dan anggota kebersihan yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah pada pasal 9 huruf a Tugas pemerintah daerah yaitu menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pasal 9 huruf c memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan timbulan sampah serta penanganan dan pemanfaatan sampah serta dalam pasal 9 huruf h yakni meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, Hal ini sangat jelas diatur bahwa tugas pemerintah daerah dalam penanganan sampah adalah dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengurangan sampah. Namun tugas tersebut belum berjalan secara optimal, karena di pengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang masih sangat jarang dalam melakukan pengurangan sampah ditambah dengan kurangnya kejelasan hukum yang samapi saat ini belum ada sanksi tegas secara *real* bagi pelanggar.

Dikutip dari tulisan Sophian Hadi dari Riset Kesehatan Dasar 2013 pengeolaan sampah per kabupaten/kota yang di buang kesungai salah satu nya adalah Kabupaten Tanjung Jabung dengan persentase 22.2%.⁵ Terlihat pada

⁵ Sophian Hadi , “*Sampah Bakal Bencana*” <https://www.unja.ac.id/2019/01/02/Sampah-Bakal-Bencana/> Diakses Pada 9 Juli 2020 Pukul 07.44

Kecamatan Nipah Panjang salah satu kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang masyarakat masih banyak membuang sampah ke sungai, yang mana air sungai itu sendiri masih di gunakan sebagai sumber air untuk keperluan rumah tangga. Persoalan membuang sampah ke sungai ini disebutkan masalah klasik karena sejak dari dulu warga sudah terbiasa membuang sampah ke sungai. Permasalahan Pengelolaan Sampah dikecamatan Nipah Panjang ini dari dulu menjadi masalah yang sulit diselesaikan. Alasan penulis tertarik mengambil judul ini adalah tentang bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah apakah sudah tepat sasaran atau belum. Apa yang menjadi faktor penyebab permasalahan sampah ini dari saya kecil hingga sekarang masih sulit terpecahkan. Seperti artikel pada tahun 2016 yang menyebutkan :

Pantauan di lapangan hampir seluruh sungai-sungai kecil (Parit) yang ada di Nipah Panjang tercemar oleh sampah sebab selama ini warga terbiasa membuang sampah ke sungai misalnya di pinggir Sungai pasar Nipah Panjang tepatnya di jalan Suryahadi, ketika air pasang naik sampah memenuhi pinggiran sungai sehingga air menjadi keruh, dan menimbulkan bau tak sedap.⁶

Dimana dari tahun 2016 pun persoalan sampah menjadi permasalahan pelik sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Dalam hal ini menjadi tentu juga masalah pada pengurangan sampah, seperti terdapat pada pasal 14 pembatasan timbulan sampah, namun masyarakat masih membuang sampah ke sungai yang dapat menimbulkan timbulan sampah yang semakin banyak.

⁶Ihm, “?Sungai Nipahpanjang Tercemar Sampah. Lurah: Masalah Klasik Warga Buang Sampah Ke Sungai” [Http://Kenali.Co/Berita-6644-%E2%80%8esungai-Nipahpanjang-Tercemar-Sampah-Lurah-Masalah-Klasik-Warga-Buang-Sampah-Ke-Sungai.Html](http://kenali.co/berita-6644-%E2%80%8esungai-Nipahpanjang-Tercemar-Sampah-Lurah-Masalah-Klasik-Warga-Buang-Sampah-Ke-Sungai.html) Diakses Pada 9 Juli 2020 Pukul 08.00

Sehingga pengurangan sampah berdasarkan peraturan daerah belum terlaksana dengan semestinya.

Kebijakan dan strategi pengelolaan sampah seperti yang di maksud dalam pasal 6 ayat (4) Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah ditetapkan melalui peraturan bupati, seperti yang terdapat didalam Peraturan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 60 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga terdapat strategi penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Dimana dalam hal ini pemerintah kecamatan Nipah Panjang melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang pengelolaan sampah, hanya saja memang strategi tersebut belum menyeluruh ke lapisan masyarakat.

Dari data di lapangan juga pada Kecamatan Nipah Panjang yang dapat menghasilkan kurang lebih 8 ton sampah perhari juga telah di pasang baliho larangan membuang sampah kesungai di empat- tempat yang dapat menimbulkan timbulan sampah yang semakin banyak, dan di baliho tersebut di tuliskan sanksi pidana bagi masyarakat yang membuang sampah kesungai, namun masih ada warga masyarakat yang tetap membuang sampah kesungai dikarenakan tempat pembuangan sampah sementara yang jauh dari rumah dan di tambah faktor kebiasaan dan tingkan pendidikan yang masih rendah. Dalam

hal ini juga terlihat strategi yang terdapat dalam peraturan bupati tentang penguatan penegakan hukum belum terlaksana dengan maksimal.

Selain itu, penanganan sampah berdasarkan pasal 15 dilakukan dengan cara pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Yang mana pemilahan dilakukan terhadap sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga dengan cara memilah berdasarkan jenis dan atau sampah dengan cara menyediakan di kawasan pemukiman, dari observasi yang peneliti lakukan di kecamatan Nipah Panjang pemerintah telah menyediakan fasilitas tempat sampah dengan dua jenis sifat sampah, namun fasilitas tersebut tidak di pergunakan sebagaimana mestinya dengan masyarakat.

Kemudian dalam hal pengumpulan berdasarkan pasal 17 dilakukan dengan cara yang menjamin terpisah nya sampah sesuai dengan jenis dan dan atau sifat sampah. Namun terlihat di TPST dan TPS di kecamatan Nipah Panjang itu sampah tidak terpisah melainkan sampah tercampur sehingga tidak bisa dibedakan jenis dan atau sifat sampahnya. Setelah melakukan pengumpulan lalu di lakukan proses pengangkutan. Pengangkutan berdasarkan pasal 18 huruf b yaitu pengangkutan sampah dari TPS atau TPST ke TPA menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah atau Lembaga pengelola swasta, berdasarkan data di lapangan di kecamatan Nipah Panjang dalam proses pengangkutan belu berjalan dengan optimal hal ini terlihat sampah di TPST untuk diangkut ke TPS itu yang semestinya diangkut per 2 hari tetapi sampah

diangkut 4-5 hari sehingga sampah menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu masyarakat.

Dalam permasalahan ini dalam menyiapkan strategi untuk pengelolaan sampah di kecamatan ini di perlukan manajemen strategi yang tepat. Dimana menurut David J. Hunger, manajemen strategi terdapat beberapa tahapan yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan pengendalian.⁷

Dalam hal menyusun strategi dapat di butuhkan pengamatan lingkungan agar terlihat apakah strategi bisa tepat sasaran ke masyarakat, setelah melalui pengamatan lingkungan dapat melakukan perumusan strategi yang sesuai dengan lingkungan yang telah diamati lalu setelah sesuai perumusan dengan lingkungan barulah strategi dapat di implementasikan ke kecamatan dalam proses implementasi di perlukan evaluasi dan pengendalian dalam strategi agar strategi yang di bangun dapat berjalan secara optimal.

Dalam proses implementasi strategi partisipasi masyarakat sangat di perlukan dalam pelaksanaan strategi guna strategi dapat berjalan dengan optimal. Setelah proses manajemen strategi berjalan dapat terlihat hasil dari penerapan strategi apakah ada peningkatan dalam sistem pengelolaan sampah

⁷ Bintang Imania Permatasari Dan Meirinawati “*Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro*”. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 1 No. 1 Hlm. 3

dan tingkat partisipasi masyarakat dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati yang berjudul Implementasi Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Jambi yang hasil penelitiannya yang menyoroti pelaksanaan peraturan daerah yang belum telaksana secara maksimal dikarenakan dengan adanya faktor penghambat dari sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan Efektivitas yang belum berjalan efektif dikarenakan program-program penanganan dan pengurangan sampah yang belum sepenuhnya terlaksana.⁸

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Harsya yang berjudul Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang dengan hasil penelitian dengan melihat pelaksanaannya berdasarkan 4 indikator yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi, yang mana dari masing-masing indikator yang diteliti belum ada satupun yang berjalan secara efektif.⁹

⁸Ayu Rahmawati, *“Implementasi Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Jambi “* (Jambi : Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universita Jambi, 2019).

⁹Irfan harsya, *” Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang”* Jom FISIP Vol 4 No.1, 2017.

Dari kedua penelitian tersebut penulis membahas permasalahan yang dari sudut pandang yang berbeda. Hasil dari penelitian yang mereka kemukakan bahwa pengelolaan sampah di masing-masing kabupaten atau kota yang diteliti masih belum berjalan secara optimal. Agar tidak terjadi penelitian dengan sudut pandang yang sama, maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah peneliti akan menyoroti terkait strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Nipah Panjang berdasarkan indikator manajemen strategi dengan sektor utama manajemen strategi tersebut adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Oleh karena itu peneliti ingin melihat sejauh mana manajemen strategi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten dalam menanggulangi sampah pada kecamatan nipah panjang kenapa permasalahan di kecamatan Nipah Panjang dari dulu sulit terselesaikan, bahkan penulis pernah mendengar bahwa perkataan nipah panjang yang sampahnya itu terlalu banyak sehingga menumpuk ke sungai dan juga penulis tertarik meneliti kebiasaan masyarakat yang dinilai kesadaran masyarakatnya masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Nipah Panjang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah”

1.2 Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang diatas mengenai permasalahan Strategi Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Pengelolaan

Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Di Kecamatan Nipah Panjang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Nipah Panjang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah?
2. Bagaimana Penerepan Strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Nipah panjang Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu akan memiliki suatu tujuan dari penelitian. Hal ini diperlukan untuk dijadikan acuan di setiap penelitian yang akan dilakukan. Karena tujuan akan menjadi tolak ukur dan menjadi target dari masalah yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi pengelolaan sampah di kecamatan Nipah Panjang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah
2. Untuk mengetahui penerapan strategi dan partisipasi masyarakat terhadap penerapan strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Nipah Panjang Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk :

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu pemerintahan mengenai Strategi Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pengelolaan sampah Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah.

b. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi suatu referensi, alternatif informasi serta sebagai sumber informasi awal bagi peneliti yang lain jika tertarik melakukan penelitian yang sama. Sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

1.5 Landasan Teori

Untuk mengidentifikasi permasalahan diatas dapat di paparkan beberapa Teori dan konsep yang dapat memecahkan masalah yang terjadi, Sebelum itu terdapat perbedaan antara konsep dan Teori. Konsep menurut Strauss dalam jurnal Moh. Zamili adalah gambaran tentang batasan fenomena. Karakteristik konsep terdiri dari kategori-kategori mengenai perilaku individu maupun perilaku sosial.¹⁰

¹⁰ Moh. Zamili, *“Memosisikan Teori Dan Konsep Dasar Dalam Riset Kualitatif”*. Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo. Jp Ii Vol. 1 No. 1, Hlm. 97.

Sedangkan menurut Siswoyo Teori dapat diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variable, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena.¹¹ Dari pengertian diatas penulis menjabarkan beberapa teori untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

1.5.1 Manajemen Strategi

Menurut David J Hunger, Manajemen strategi adalah pengetahuan dan seni untuk mengimplementasikan, memformulasikan dan mengevaluasi keputusan fungsional agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Definisi serupa diungkapkan oleh Umar tentang manajemen strategi dianggap sebagai ilmu dan seni untuk penerapan (*implementasi*), pembuatan (*formulating*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan strategi antar fungsi yang dimungkinkan dalam sebuah perusahaan dapat mencapai tujuan dimasa yang akan datang.¹²

Proses Manajemen Strategi Menurut Teori yang di kemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam Bintang Imania Permatasari dan Meirinawati meliputi empat elemen dasar yaitu:

¹¹ Tjejep Samsuri, "*Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian*". Makalah Disampaikan Pada Semiloka Penyusunan Program Plsp Pamong Belajar Dan Staf Administrasi Balai Pengembangan Kelompok Belajar Sumatera Barat, Tanggal 26 Mei S.D. 23 Juni 2003. Hlm. 2.

¹² Bintang Imania Permatasari Dan Meirinawati, *Loc.Cit.*, Hlm. 3.

a. Pengamatan Lingkungan

Tahap dimana pimpinan perlu menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh suatu perubahan, perkembangan, dan peristiwa yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut berasal dari faktor eksternal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Contoh dari faktor internal misalnya budaya, modal struktur, sumber daya manusia organisasi dan lain-lain. Sedangkan contoh faktor eksternal misalnya pelanggan, teknologi, pemegang saham, masyarakat, pesaing, sosial dan budaya.

b. Perumusan Strategi

Tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan pada sebelumnya. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunities, threats*). SWOT adalah alat analisis untuk menciptakan suatu strategi dengan memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor kelemahan, perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, pengembangan

strategi dan penetapan pedoman kebijakan, serta perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi.

c. Implementasi Strategi

Merupakan pelaksana strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Merupakan proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.¹³

1.5.2 Analisis SWOT

Teknik Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Threats* (Tantangan), dan *Oportunities* (Peluang) sebagai faktor eksternal yang merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan satuan bisnis yang bersangkutan. Analisis SWOT dapat

¹³ Bintang Imania Permatasari Dan Meirinawati, *Ibid*, Hlm. 3.

merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis stratejik, kemampuan tersebut terdapat pada kemampuan para penentu strategi perusahaan, organisasi maupun perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Strengths atau kekuatan merupakan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maupun organisasi, meliputi keterampilan produk, dan sebagainya yang membuat perusahaan atau organisasi tersebut lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar. *Weaknesses* atau kelemahan merupakan kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi, seperti keterbatasan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. *Threats* atau tantangan merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan. Sedangkan *Opportunities* atau peluang merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Berikut tabel matriks SWOT :

Tabel 1.1 Matriks SWOT David J. Hunger

FAKTOR INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
	1. 2. 3. Tuliskan Kekuatan	1. 2. 3. Tuliskan Kelemahan
FAKTOR EKSTERNAL	4. 5.	4. 5.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
1. 2. 3. Tuliskan Peluang 4. 5.	1. 2. Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang 3.	1. 2. Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang 3.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI ST</i>	<i>STRATEGI WT</i>
1. 2. 3. Tuliskan ancaman 4. 5.	1. 2. Gunakan kekuatan Untuk menghindari ancaman 3.	1. 2. Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman 3.

Sumber (David 2004 : 186 dalam Syaiful Bahri 2015 : 41)

1.5.3 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut santosa didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. ¹⁴ Sedangkan partisipasi menurut Poetro partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai

¹⁴ Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, Dan Arie Surya Gutama “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug” Share Social Work Jurnal Vol 5 No 1 Hlm. 73.

kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sesuai dengan pernyataan Sastropetro bahwa “Keterlibatan Spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.¹⁶ Faktor Penghambat dari partisipasi dalam jurnal Fidinni Vertisila Ferathin yaitu :

Keberhasilan dan keberlanjutan partisipasi dipengaruhi oleh faktor Penghambat Sedangkan faktor - faktor penghambat dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

- a) Faktor internal, untuk faktor - faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakatnya sendiri. Tingkah laku individu sangat berpengaruh dalam proses partisipasi
- b) Faktor eksternal, faktor- faktor yang menghambat kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :
 1. Pengetahuan dan keahlian, Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. memahami ataupun tidak terhadap tahap - tahap dari bentuk partisipasi yang ada
 2. Tingkat Pendidikan, Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta

¹⁵ Devi Hernawati, Choirul Saleh, Dan Suwondo, “(Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang),” Jurnal Administrasi Publik Vol 1, No. 2 (2005) Hlm. 181–187.

¹⁶ Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, Dan Arie Surya Gutama, Op. Cit, Hlm. 74.

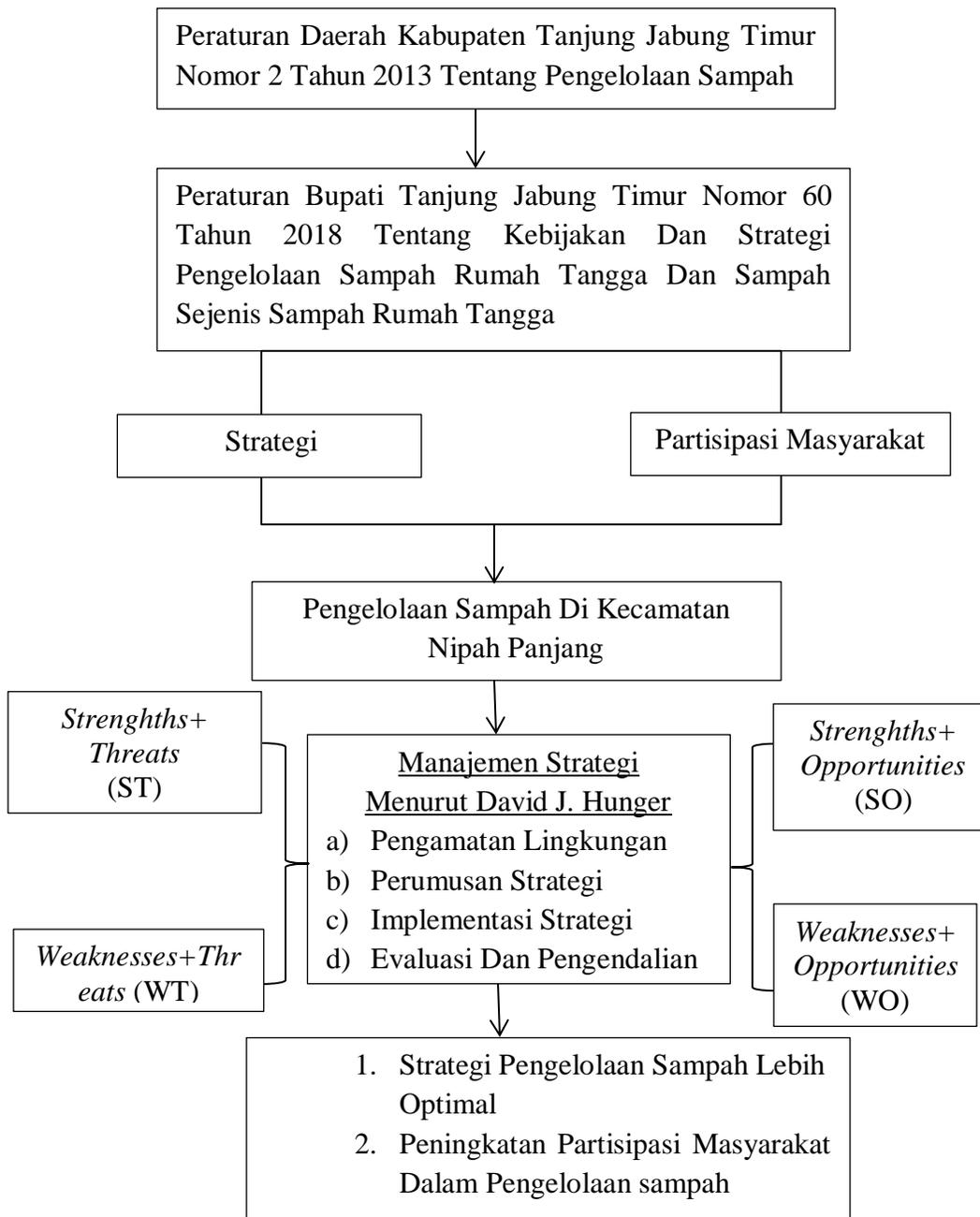
untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

3. Jenis kelamin, sebagian besar masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki - laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.
4. Tingkat penghasilan, Tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat, penduduk yang berpenghasilan pas - pasan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga, sedangkan penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai.
5. Jenis Pekerjaan, Jenis pekerjaan akan sangat berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program.¹⁷

¹⁷ Fidinni Vertisila Ferathin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Ramah Lingkungan Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda” Ejournal Ilmu Pemerintahan , 2014 Vol 2, No 2 Hal 4

1.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1.1



1.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dimana proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif di mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁸

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada Filsafat Postpositivisme yang disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, penuh makna,dinamis, kompleks, dan hubungan gejala yang bersifat interaktif(reciprocal). Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut, sebagaimana lawannya

¹⁸John W. Creswell, “ *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuamtitatif Dan Mixed*” Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) Hlm. 4.

adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan) ,analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹

Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena dalam penelitian ini peneliti tidak dapat memanipulasi data dan menggambarkan masalah secara terperinci tentang masalah yang terjadi di lapangan guna melihat tentang strategi yang dijalankan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya untuk mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian disini adalah strategi pengelolaan sampah yang belum optimal terlihat dari kinerja penanganan sampah yang mana armada pengangkut sampah dari tempat pembuangan sampah sementara yang kurang juga membuat sampah menumpuk dan mengeluarkan aroma yang tidak sedap di tempat pembuangan sampah sementara kecamatan Nipah Panjang dan dan

¹⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*" (Bandung : Alfabeta) Hal 8-9, Isbn 979-8433-64-0.

masih kurang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana pemerintah dalam pengelolaan sampah yang telah diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

1.7.3 Fokus Penelitian

Dalam menentukan fokus penelitian, disini peneliti memfokuskan penelitian pada strategi di kecamatan nipah panjang dari pemerintah yang mana sektor utama dalam strategi pengelolaan sampah dalam peraturan bupati itu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung jabung Timur dan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah yakni melaksanakan upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah yang dituangkan dalam rencana strategis dan rencana kerja tahunan.

1.7.4 Sumber Data

Selama penelitian, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang di kumpulkan langsung dari kejadian yang terjadi langsung dilapangan dengan teknik purposive sampling yaitu narasumber dianggap kunci yang memiliki pengetahuan atau memiliki kekuasaan di suatu tempat. Sedangkan data sekunder

dilakukan peneliti dengan memanfaatkan literatur seperti buku, jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yang mana dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang-orang yang ahli politik.²⁰

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang Strategi Pengelolaan Sampah Di kecamatan Nipah Panjang Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah yang meliputi :

- a. Kepala bidang pengelolaan sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Bapak Alfajri, ST.,ME.
- b. Camat Kecamatan Nipah Panjang, Helmi Agustinus, S.E.
- c. Sekretaris Camat Kecamatan Nipah Panjang Faisal, S.H.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 85.

- d. Lurah Kelurahan Nipah Panjang I, Bapak Muhammad Arif Kurniawan Pratama, S.STP.
- e. Sekretaris Lurah Kelurahan Nipah Panjang II, Bapak Andi Baso Ahmad, AR.
- f. Petugas Kebersihan Kecamatan Nipah Panjang, Bapak Syamsul.
- g. Masyarakat Kecamatan Nipah Panjang yang tergabung dalam anggota Lembaga Swadaya Masyarakat, Bapak Husin.
- h. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Nipah Panjang II, Ibu Sulastri.
- i. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Nipah Panjang I, Ibu Siti.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menemukan data, peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan kepustakaan. Ketiga hal tersebut dibutuhkan untuk menggali informasi dan mendapatkan data-data sebagai bukti dalam penelitian.

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di lakukan melalui observasi.²¹ Oleh karena itu

²¹ Sugiyono, *Ibid*, Hlm. 224.

dalam penelitian ini akan melakukan observasi mencari data melalui kejadian yang nyata terjadi di lapangan.

b. Wawancara/Interview

Susan Stainback dalam Sugiyono menjelaskan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi.²²

Wawancara sangat di butuhkan untuk mengupas data yang tidak di dapat di lapangan atau saat observasi sehingga dalam hal ini melalui wawancara data untuk menjawab masalah bisa di dapat lebih jelas yang tidak di dapat pada saat observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai pelengkap data primer yang menampilkan bukti nyata berupa foto, video ataupun rekaman suara ,catatan harian dan catatan lapangan. Dokumentasi diambil setelah mewawancarai responden atau kejadian lapangan saat pelyanan berlangsung.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

²² Sugiyono, *Ibid*, Hlm. 225.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, yang dicari tema dan polanya. Dengan data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.²³

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafi, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.²⁴

c. Conclusion Drawing/ Verification

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila di temukan bukti

²³ Sugiyono, *Ibid*, Hlm. 247.

²⁴ *Ibid*, Hlm . 249.

bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal di dukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.²⁶

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas atas seluruh isi dan pembahasan skripsi ini secara sistematis, guna mempermudah dalam hal menghubungkan antara bab yang satu dengan bab yang lain, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi yang dibagi dalam empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

²⁵ *Ibid*, Hlm. 252.

²⁶ *Ibid*, Hlm. 294.

Bab ini merupakan pendahuluan dari tulisan skripsi ini yang berisikan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bagaimana gambaran objek penelitian yang hendak dilaksanakan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, bermanfaat untuk menganalisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan yang terdapat di dalam penelitian dan didukung dengan saran-saran penulis sebagai salah satu cara berkontribusi dalam pengoptimalan strategi.